

## ANALISIS KELAYAKAN DAN STRATEGI PENGEMBANGAN USAHA TERNAK RUMINANSIA DI KABUPATEN SUMBAWA PASCA VIRUS PENYAKIT MULUT DAN KUKU

Abdul Rahim<sup>1\*</sup>, Teguh Adi Sumarno<sup>2</sup>

<sup>12</sup>Universitas Samawa, Sumbawa Besar, Indonesia

Penulis Korespondensi: [abdulrahimcr6@gmail.com](mailto:abdulrahimcr6@gmail.com)

### Article Info

#### Article History

Received: 17 Februari 2025

Accepted: 04 April 2025

Published: 30 April 2025

#### Keywords

Business Feasibility Analysis;

SWOT Analysis;

Ruminant Livestock Business.

### Abstrak

*This study aims to analyze businesses feasibility and formulate appropriate strategies in developing ruminant livestock businesses after the foot and mouth virus disease (FMD) in Sumbawa District. The type of this study was descriptive study. The type of data used in this study was quantitative data obtained directly from primary sources using research instruments in the form of interview guidelines. The sample selected to be used as research informants was 30 people who were determined using the simple random sampling technique. Data analysis in this study was carried out in two stages, firstly an R/C Ratio analysis to determine business feasibility, and secondly a SWOT analysis to formulate an appropriate strategy in developing ruminant livestock businesses in Sumbawa District. The results of this study showed that the R/C ratio value for ruminant livestock businesses in Sumbawa District was 1.559, which was greater than one ( $1.559 > 1$ ), so that ruminant livestock businesses in Sumbawa District are profitable and worth continuing. The ruminant livestock business in Sumbawa District provides significant income for livestock farmers, so an appropriate development strategy is needed to increase the productivity of ruminant livestock farming in a sustainable manner. As for the results of the SWOT analysis produced four alternative strategies that can be implemented in developing ruminant livestock businesses in Sumbawa District, namely the SO strategy, WO strategy, ST strategy, and WT strategy.*

## PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara agraris dengan lahan begitu luas yang bisa dimanfaatkan untuk pertanian. Sektor pertanian tidak hanya bisa dimanfaatkan sebagai mata pencaharian, namun juga dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan perekonomian. Sektor pertanian merupakan sektor yang strategis dan memiliki peran penting dalam perekonomian nasional serta kesejahteraan hidup masyarakat, terutama dalam sumbangan terhadap PDB, penyedia lapangan kerja dan penyedia pangan dalam negeri. Menurut Setiani *et al.* (2021), pertanian merupakan salah satu sektor yang dominan dalam pendapatan masyarakat dan memiliki peranan penting di Indonesia karena mayoritas penduduk Indonesia bekerja sebagai petani. Sektor pertanian merupakan salah satu sektor yang menjadi pusat perhatian dalam pembangunan nasional, khususnya yang berhubungan dengan pengelolaan dan pemanfaatan hasil terutama yang menyangkut komoditas pangan.

Sektor pertanian merupakan sektor ekonomi yang harus diprioritaskan, karena tidak hanya menyangkut pemenuhan kebutuhan pangan bagi penduduk, namun juga sebagai penopang perekonomian. Apabila kebutuhan pangan masyarakat tidak tercukupi, maka pembangunan tidak akan berjalan sesuai yang diharapkan, namun justru akan menimbulkan berbagai permasalahan ekonomi nasional, seperti adanya krisis sosial, ekonomi, keamanan hingga terjadi ketidakstabilan politik. Oleh karena itu, masalah peternakan ini sudah tidak dapat dinomorduakan karena hal tersebut akan

dominan ikut menentukan kelangsungan hidup suatu negara ataupun bangsa (Saputra dan Widianita, 2023).

Subsektor peternakan merupakan salah satu bagian integral dari sektor pertanian yang memiliki prospek baik untuk dikembangkan. Subsektor peternakan sendiri merupakan kegiatan mengembangbiakkan dan membudidayakan hewan ternak untuk mendapatkan manfaat dan hasil dari kegiatan tersebut. Subsektor peternakan adalah bagian dari agribisnis yang mencakup usaha-usaha atau tingkah laku bisnis pada usaha pengelolaan sarana produksi peternakan, pengelolaan budidaya peternakan, penanganan pasca panen dan pemasaran. Peran penting sub sektor peternakan dalam pembangunan sektor pertanian sangat diperlukan, yaitu membantu pemantapan ketahanan pangan untuk memenuhi kebutuhan protein hewani, pemberdayaan ekonomi dan memacu pengembangan wilayah (Kurniati *et al.*, 2023).

Pembangunan sub-sektor peternakan merupakan bagian integral dari pembangunan sektor pertanian yang memiliki nilai strategis dalam memenuhi kebutuhan pangan yang terus meningkat seiring bertambahnya jumlah penduduk Indonesia, peningkatan rata-rata pendapatan dan taraf hidup penduduk Indonesia. Keberhasilan pembangunan subsektor peternakan ini ternyata berdampak pada perubahan konsumsi masyarakat yang semula lebih banyak mengkonsumsi karbohidrat ke arah konsumsi seperti daging, telur, dan susu yang memiliki kandungan gizi yang tinggi. Oleh karena itu, pembangunan subsektor peternakan merupakan bagian dari pembangunan sektor pertanian yang dilakukan untuk menciptakan suatu agribisnis yang baik di masa yang akan datang. Dalam melaksanakan pembangunan, peternakan perlu dilakukan proses yang mengarah ke pengembangan peternakan yang maju, efisien dan mempunyai daya saing global (Asimin *et al.*, 2024).

Di Kabupaten Sumbawa, subsektor peternakan telah banyak digeluti oleh masyarakat, baik yang dikelola dengan serius atau skala besar maupun yang hanya dijadikan sebagai hobi atau pekerjaan sampingan. Jenis hewan yang banyak dternak oleh masyarakat di Kabupaten Sumbawa adalah ruminansia. Ruminansia merupakan hewan pemamahbiak berlambung ganda (*poligastrik*) yang sistem pencernaannya memungkinkan untuk mencerna makanan lebih dari sekali. Ruminansia dapat dibagi menjadi dua kelompok diantaranya, kelompok ruminansia besar yaitu sapi dan kerbau dan kelompok ruminansia kecil yaitu kambing dan domba. Sapi bali yang banyak dternak oleh masyarakat di Kabupaten Sumbawa tergolong sebagai hewan ruminansia besar yang berasal dari Indonesia (Marlissa *et al.*, 2020).

Kabupaten Sumbawa merupakan daerah penghasil hewan ternak terbesar di Provinsi Nusa Tenggara Barat, dimana salah satu kecamatan dengan populasi hewan ternak ruminansia terbesar adalah Kecamatan Moyo Utara. Ternak ruminansia adalah salah satu jenis ternak yang mampu memberikan mamfaat yang cukup besar dalam memenuhi kebutuhan gizi manusia seperti menghasilkan protein hewani melalui produksi daging dan susu. Oleh karena itu, berbagai upaya yang dilakukan oleh pemerintah untuk mendorong perkembangan usaha peternakan ruminansia, diantaranya adalah melalui program NTB-Bumi Sejuta Sapi (NTB-BSS). Melalui program tersebut, pemerintah berharap agar usaha peternakan, terutama sapi mampu menjadi penggerak perekonomian masyarakat.

Namun saat ini, masyarakat di Kabupaten Sumbawa yang berstatus sebagai peternak, khususnya di Kecamatan Moyo Utara dikhawatirkan dengan adanya wabah virus pada hewan ternak ruminansia, yaitu Penyakit Mulut dan Kuku (PMK). Virus PMK juga dikenal sebagai *foot and mouth disease* (FMD), yaitu jenis penyakit yang disebabkan dari virus tipe A dari keluarga *picornaviridae*, genus *apthovirus* yakni *aphtae epizootecae*. Virus ini menyebabkan penyakit yang menular dan menyerang

semua hewan berkuku belah/genap seperti sapi, kerbau, domba, kambing, rusa, unta, dan termasuk hewan liar, seperti gajah, antelope, bison, menjangan, dan jerapah. Angka kesakitan akibat virus ini bisa mencapai 100% dan dapat menyebabkan angka kematian tinggi ada pada hewan muda atau anak-anak (Kusuma *et al.*, 2022).

Penyakit ini menyerang hewan ternak, terutama ruminansia berjari genap seperti sapi, kambing, domba, dan kerbau. Karena penyakit ini tidak menular dari hewan ke manusia, maka dikategorikan sebagai penyakit non-zoonotik. Gejala umum pada hewan yang terserang PMK adalah demam munculnya lepuh, bisul serta koreng pada mulut, lidah, hidung, kaki dan puting. Kemudian lesi atau kerusakan (ketidaknormalan) di bagian atau jaringan pada sela jari kaki. Ternak yang terinfeksi biasanya mengalami depresi, enggan bergerak, cairan hidung dan air liur berlebihan dan hilang nafsu makan. Akibatnya terjadi penurunan pada produksi susu, berat badan dan pertumbuhannya. Tingkat penularan PMK sangat tinggi melalui berbagai transmisi, antara lain melalui kontak langsung maupun tidak langsung dengan hewan penderita (seperti melalui droplet, leleran hidung, atau serpihan kulit), melalui vector, dan dapat juga melalui angin, makanan yang terkontaminasi, dan manusia (Maulana *et al.*, 2022).

Menurut Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan Kementerian Pertanian Republik Indonesia tahun 2022, gejala penyakit PMK pada setiap jenis hewan bervariasi. Namun secara umum, penyakit ini menunjukkan tanda klinis, seperti demam tinggi (mencapai 39°C) selama beberapa hari, hilang nafsu makan, air liur berlebihan (hipersalivasi), dan ditemukan lepuh yang berisi cairan atau luka yang terdapat pada lidah, gusi, hidung, dan teracak/kuku, lepuh/luka juga bias terjadi pada liang hidung, moncong, dan puting susu. Berikut tanda-tanda klinis pada hewan yang telah terinfeksi penyakit mulut dan kuku (PMK).

Akibat mewabahnya virus PMK ini, banyak peternak yang mengeluh akan hal ini, dikarenakan kesehatan ternak yang sedang terancam dan mempengaruhi harga jual beli sehingga menimbulkan kerugian khususnya pada Peternak. Kalau kondisi ini terus berlanjut, maka akan banyak ternak yang mati, banyak yang keguguran dan populasi ternak pun semakin menurun. Penyakit Mulut dan Kuku (PMK) ini jika terus berkembang akan berdampak pada perekonomian yang dirasakan oleh para peternak yang ada di Kabupaten Sumbawa, khususnya di Kecamatan Moyo Utara yang sebagian besar masyarakatnya bermata pencaharian sebagai peternak dan petani.

Melihat fenomena yang terjadi, maka salah satu cara untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah dengan menerapkan manajemen usaha peternakan secara profesional. Manajemen itu sendiri terdiri dari beberapa unsur, yaitu perencanaan, pengorganisasian, pengerakan/pelaksanaan, dan pengendalian. Perencanaan adalah tahap awal dan merupakan bagian yang sangat penting dalam proses manajemen. Pada tahap ini diperlukan identifikasi kelayakan usaha secara finansial untuk mengetahui arus kas (*cash flow*) pendapatan dan keuntungan yang telah dicapai suatu usaha dan untuk mengetahui layak atau tidaknya usaha ternak tersebut dijalankan (Sumarni *et al.*, 2024).

Studi kelayakan merupakan pengkajian yang bersifat menyeluruh dan menyoroti segala aspek kelayakan investasi, sehingga dapat menyuguhkan hasil analisis secara kuantitatif tentang manfaat yang diperoleh dibandingkan dengan sumber daya yang diperlukan. Layak atau tidaknya sebuah usaha dijalankan merujuk pada hasil perbandingan semua faktor ekonomi yang akan dialokasikan ke dalam sebuah usaha atau bisnis baru dengan hasil pengembaliannya yang akan diperoleh dalam jangka waktu tertentu. Oleh karena itu, diperlukan studi kelayakan untuk mengkaji secara komprehensif dan mendalam terhadap kelayakan sebuah usaha. Tujuan dari studi kelayakan ini adalah untuk menghindari keterlanjuran penanaman modal sebelum proyek direalisasikan (Musyafa *et al.*, 2025).

Analisis kelayakan usaha atau yang sering disebut dengan studi kelayakan bisnis merupakan suatu penelitian yang membahas mengenai layak atau tidaknya suatu bisnis untuk dijalankan. Menurut Kasmir dan Jakfar (2020), studi kelayakan bisnis merupakan sebuah kegiatan yang digunakan untuk mempelajari secara mendalam tentang suatu usaha atau bisnis yang akan dijalankan, dalam rangka menentukan layak atau tidak usaha tersebut dijalankan. Dengan kata lain, studi kelayakan bisnis dilakukan untuk menilai keuntungan yang diperoleh dari usaha peternakan yang akan dijalankan dengan membandingkan nilai antara pendapatan dan biaya. Jika pendapatan yang diperoleh lebih besar dibandingkan biaya yang dikeluarkan, maka usaha tersebut menguntungkan sehingga layak untuk dijalankan.

Untuk mendapatkan hasil yang optimal, maka diperlukan strategi yang tepat dalam pengembangan usaha peternakan. Pengusaha harus dapat menghadapi setiap masalah-masalah yang ada atau kendala-kendala yang akan datang, baik masalah atau kendala dari dalam maupun dari luar usaha yang dijalankan. Oleh karena itu, pada penelitian ini, perumusan strategi usaha pengembangan usaha peternakan dilakukan menggunakan analisis SWOT.

Penggunaan analisis SWOT untuk merumuskan strategi pengembangan usaha ternak ruminansia di Kecamatan Moyo Utara ini tidak terlepas dari adanya fakta bahwa keberhasilan suatu perusahaan dalam menjalankan usahanya sangat ditentukan oleh kombinasi faktor-faktor strategis perusahaan, yaitu faktor kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman dalam kondisi yang ada pada saat ini. Menurut Rangkuti (2019), analisis SWOT adalah analisis yang didasarkan pada logika yang dapat memaksimalkan kekuatan (*strength*) dan peluang (*opportunity*), namun secara bersamaan dapat meminimalkan kelemahan (*weakness*) dan ancaman (*threats*).

Analisa SWOT dibuat dalam bentuk matriks yang menggambarkan dengan jelas peluang dan ancaman eksternal yang dihadapi dalam perusahaan dan disesuaikan dengan kekuatan dan kelemahan yang dimilikinya sehingga dapat membantu pelaku usaha ternak ruminansia di Kecamatan Moyo Utara dalam merumuskan strategi yang tepat dalam mengembangkan usahanya.

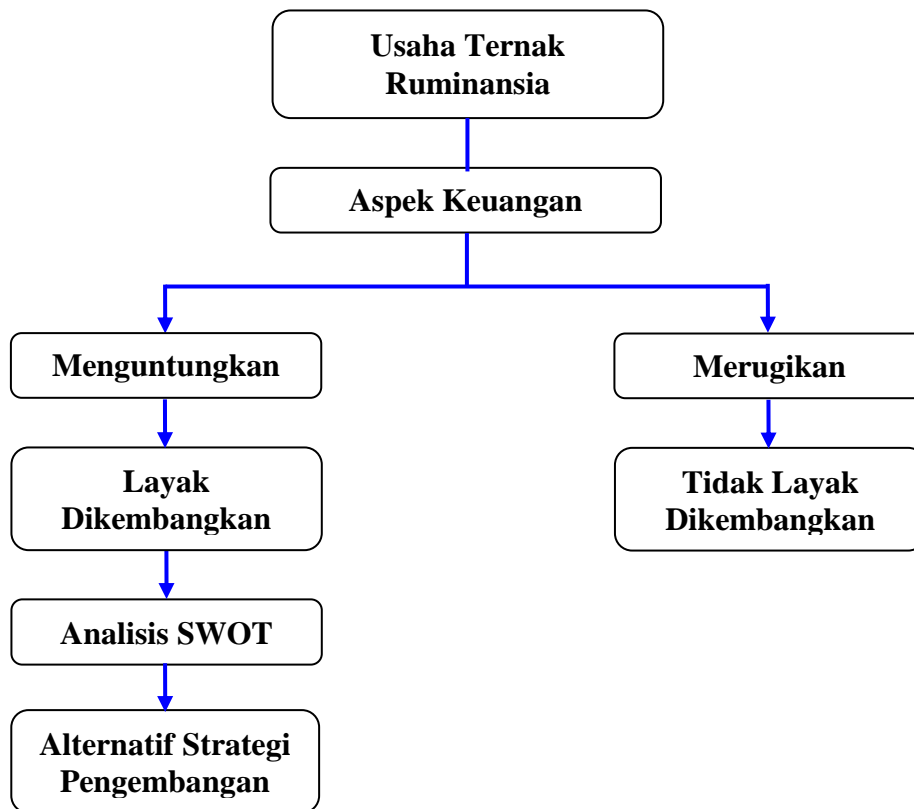
Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang **Analisis Kelayakan dan Strategi Pengembangan Usaha Ternak Ruminansia Pasca Virus Penyakit Mulut dan Kuku (PMK) di Kecamatan Moyo Utara**. Alasan penulis memilih judul ini karena penulis ingin mengetahui kelayakan dan strategi pengembangan usaha ternak ruminansia di Kecamatan Moyo Utara, hal ini penting dilakukan untuk kemajuan serta kesuksesan usaha ternak yang dijalankan.

## **METODE PENELITIAN**

### **Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang akan dilakukan ini adalah penelitian deskriptif, yaitu tipe penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan suatu keadaan tertentu yang berhubungan dengan objek penelitian. Menurut Arikunto (2019), penelitian deskriptif adalah penelitian yang dimaksudkan untuk menyelidiki keadaan, kondisi atau hal lain-lain yang sudah disebutkan, yang hasilnya dipaparkan dalam bentuk laporan penelitian.

Penelitian ini bersifat deskriptif analitis yang merupakan penelitian yang menggambarkan masalah dengan cara menjabarkan fakta secara sistematis, faktual dan akurat mengenai kelayakan dan strategi pengembangan usaha ternak ruminansia pasca virus penyakit mulut dan kuku (PMK) di Kecamatan Moyo Utara. Berdasarkan tujuan tersebut, maka alur penelitian ini dapat digambarkan dalam kerangka konseptual penelitian berikut ini.



**Gambar 1. Kerangka Konseptual Penelitian**

### Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah data kuantitatif dan data kualitatif. Menurut Sugiyono (2021), data kuantitatif adalah data yang berupa angka-angka atau data yang dapat diukur atau dihitung secara langsung, sedangkan data kualitatif merupakan data yang disajikan dalam bentuk kata-kata verbal bukan dalam bentuk angka. Data kuantitatif dalam penelitian ini berupa data total *revenue* (penerimaan) dan total *cost* (biaya) pada usaha ternak ruminansia di Kecamatan Moyo Utara yang akan digunakan untuk menghitung *Revenue Cost Ratio* (R/C Ratio) sebagai dasar untuk menilai kelayakan usaha ternak ruminansia di Kecamatan Moyo Utara. Sedangkan data kualitatif pada penelitian ini merupakan keterangan atau fakta mengenai kekuatan (*strength*), kelemahan (*weakness*), peluang (*opportunity*), dan ancaman (*threats*) pada usaha ternak ruminansia di Kecamatan Moyo Utara sebagai dasar dalam merumuskan strategi pengembangan usaha ternak ruminansia di Kecamatan Moyo Utara.

Data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari sumber primer. Menurut Husein Umar (2019), data primer adalah data yang didapat dari sumber pertama baik dari individu atau perseorangan seperti hasil dari wawancara atau hasil pengisian kuesioner yang biasa dilakukan oleh peneliti. Sumber data primer dalam penelitian ini adalah para pelaku usaha ternak ruminansia di Kecamatan Moyo Utara yang dikumpulkan melalui wawancara.

### Responden Penelitian

Responden atau bisa juga disebut subyek penelitian, merupakan pihak-pihak yang dijadikan sumber data dalam sebuah penelitian. Pada penelitian ini, penentuan jumlah

sampel didasarkan pada teori Roscoe (dalam Sugiyono, 2021) yang menyatakan bahwa ukuran sampel yang layak dalam penelitian adalah antara 30 sampai dengan 500, sehingga ditetapkan jumlah sampel pada penelitian ini sebanyak 30 orang.

Pengambilan sampel pada penelitian ini dengan menggunakan metode *simple random sampling* atau sampel acak sederhana. Menurut Sugiyono (2021), *simple random sampling* adalah pengambilan anggot sampel dari populasi yang dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu. Hal itu dikarenakan anggota populasi dianggap homogen. Dengan demikian, maka peneliti akan memilih sampel sebanyak 30 orang pelaku usaha ternak ruminansia di Kecamatan Moyo Utara sebagai sumber informasi mengenai objek yang dikaji dalam penelitian ini.

### **Teknik Pengumpulan Data**

Data primer yang digunakan pada penelitian ini dikumpulkan dengan menggunakan metode wawancara terstruktur. Menurut Kriyantono (2021), wawancara terstruktur adalah percakapan antara periset (seseorang yang ingin mendapatkan informasi) dan informan (seseorang yang dinilai mempunyai informasi penting terhadap satu objek) dengan menggunakan panduan wawancara yang berasal dari pengembangan topik dan mengajukan pertanyaan dan penggunaan lebih fleksibel daripada wawancara.

Pada penelitian ini, penulis menggunakan wawancara terstruktur dengan terlebih dahulu menyusun daftar pertanyaan tertulis secara berurutan dalam pedoman wawancara untuk kemudian diajukan kepada nara sumber. Dengan menggunakan pertanyaan telah disiapkan sebelumnya, interviewer dapat menghindari kebingungan yang mungkin timbul selama sesi wawancara. Dengan demikian, memungkinkan interviewer untuk lebih efisien dalam memperoleh jawaban yang relevan dengan topik penelitian (Devi *et al.*, 2022).

### **Teknik Analisis Data**

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis kelayakan usaha dan analisis SWOT. Analisis kelayakan usaha digunakan untuk menilai layak atau tidaknya usaha ternak tersebut dijalankan. Menurut Umar (2019), analisis kelayakan usaha atau yang sering disebut dengan studi kelayakan bisnis merupakan suatu penelitian yang membahas mengenai layak atau tidaknya suatu bisnis yang merupakan proyek investasi tersebut untuk dijalankan. Analisis kelayakan pada penelitian ini dilakukan untuk mempelajari secara mendalam tentang usaha ternak ruminansia di Kecamatan Moyo Utara untuk menentukan layak atau tidaknya usaha tersebut dijalankan.

Sedangkan analisis SWOT digunakan untuk merumuskan strategi pengembangan usaha ternak ruminansia di Kecamatan Moyo Utara. Rangkuti (2019) menjelaskan bahwa analisis SWOT merupakan alat formulasi strategi berbagai faktor secara sistematis untuk merumuskan strategi dari sebuah penelitian. Analisis ini didasarkan pada logika yang dapat memaksimalkan kekuatan (*strengths*) dan peluang (*opportunities*), namun secara bersamaan dapat meminimalkan kelemahan (*weaknesses*) dan ancaman (*threats*). Pada penelitian ini, data yang telah dikumpulkan dianalisis secara deskriptif dengan mengadopsi dan mengadaptasi model analisis SWOT untuk mengkaji faktor-faktor internal dan eksternal yang terdapat pada usaha ternak ruminansia di Kecamatan Moyo Utara guna merumuskan alternatif strategi yang akan direkomendasikan untuk dilakukan dalam mengembangkan usaha ternak ruminansia di Kecamatan Moyo Utara.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Analisis Kelayakan Usaha Ternak Ruminansia

Analisis kelayakan usaha ternak ruminansia di Kecamatan Moyo Utara dilakukan dengan menghitung nilai *Revenue Cost Ratio* (R/C Ratio) pada usaha ternak ruminansia di Kecamatan Moyo Utara. Metode ini menganalisis suatu proyek dengan membandingkan nilai antara penerimaan dan pengeluaran. Menurut Soekartawi (dalam Wua *et al.*, 2024), R/C Ratio merupakan perbandingan antara total penerimaan dengan seluruh biaya yang digunakan pada saat proses produksi sampai hasil. R/C ratio yang semakin besar akan memberikan keuntungan yang semakin besar kepada pelaku usaha yang menjalankannya.

Adapun kriteria yang digunakan untuk menentukan layak atau tidaknya suatu usaha untuk dijalankan adalah sebagai berikut:

- R/C ratio  $> 1$ , maka usaha tersebut dalam keadaan menguntungkan sehingga layak untuk dilanjutkan.
- R/C ratio  $< 1$ , maka usaha tersebut dalam keadaan merugi sehingga tidak layak untuk dilanjutkan
- R/C ratio  $= 1$ , maka usaha tersebut dalam keadaan tidak menguntungkan dan tidak merugi/impas.

Berdasarkan hasil perhitungan dengan membandingkan nilai antara penerimaan dan pengeluaran usaha ternak ruminansia di Kecamatan Moyo Utara, diperoleh nilai R/C ratio adalah sebesar 1,559 lebih besar dari 1 ( $1,559 > 1$ ). Dengan mengacu pada kriteria R/C ratio dalam menentukan tingkat kelayakan suatu usaha, maka usaha ternak ruminansia di Kecamatan Moyo Utara dalam keadaan menguntungkan sehingga layak untuk dijalankan. Oleh karena itu, diperlukan strategi yang tepat agar usaha ternak ruminansia di Kecamatan Moyo Utara dapat dikembangkan sehingga mampu memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan pendapatan dan taraf hidup masyarakat secara signifikan.

### Strategi Pengembangan Usaha Ternak Ruminansia

Penelitian ini bertujuan untuk merumuskan strategi pengembangan usaha ternak ruminansia di Kecamatan Moyo Utara. Perumusan strategi pengembangan usaha ternak ruminansia di Kecamatan Moyo Utara ini dilakukan menggunakan analisis SWOT untuk mengetahui faktor-faktor strategis yang ada pada usaha peternakan sesuai dengan kondisi yang ada pada saat ini, meliputi faktor-faktor strategi internal dalam kerangka kekuatan dan kelemahan serta strategi eksternal dalam kerangka peluang dan ancaman.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan kepada 30 orang informan penelitian, diperoleh informasi sebagai berikut.

#### 1. Analisis Faktor Internal

Faktor internal merupakan kondisi yang terjadi di dalam perusahaan yang dapat mempengaruhi perkembangan perusahaan. Faktor internal ini terdiri dari kekuatan (*strengths*) dan kelemahan (*weaknesses*). Berikut diuraikan faktor internal yang terdapat pada usaha ternak ruminansia di Kecamatan Moyo Utara.

##### a. Kekuatan (*Strengths*)

Menurut Anggreani (2021), kekuatan adalah semua potensi yang dimiliki suatu organisasi atau perusahaan dalam mendukung proses pengembangan organisasi atau perusahaan. Potensi khusus yang terdapat dalam suatu organisasi atau perusahaan menjadikannya keunggulan komparatif bagi organisasi atau perusahaan yang membedakannya dari kompetitor. Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan, dapat diketahui beberapa kekuatan (*strenghts*) yang dapat

mendukung pengembangan usaha ternak ruminansia di Kecamatan Moyo Utara, antara lain:

- 1) Ketersediaan tenaga kerja cukup banyak
- 2) Pengalaman beternak cukup baik
- 3) Tersedianya lahan sebagai basis pakan
- 4) Aksesibilitas dan sarana transportasi yang memadai.

b. Kelemahan (*Weaknesses*)

Kelemahan adalah semua kekurangan yang dapat menjadi kendala dalam pengembangan suatu organisasi atau perusahaan. Situasi dan kondisi kekurangan yang terdapat dalam suatu organisasi atau perusahaan dapat menghambat kegiatan-kegiatan perusahaan sehingga belum bisa terlaksana secara maksimal (Anggreani, 2021). Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan, dapat diketahui beberapa kelemahan (*weaknesses*) yang dapat menghambat pengembangan usaha ternak ruminansia di Kecamatan Moyo Utara, yaitu sebagai berikut:

- 1) Usaha ternak ruminansia masih menjadi pekerjaan sampingan
- 2) Keterbatasan modal usaha ternak
- 3) Pola pemeliharaan masih dilakukan secara tradisional
- 4) Limbah peternakan belum dimanfaatkan.

## 2. Analisis Faktor Eksternal

Faktor eksternal merupakan kondisi yang terjadi di luar perusahaan yang dapat mempengaruhi perkembangan perusahaan. Faktor eksternal ini terdiri diluar kendali perusahaan, meliputi peluang (*opportunities*) dan ancaman (*threats*). Berikut diuraikan faktor eksternal pada pengembangan usaha ternak ruminansia di Kecamatan Moyo Utara.

a. Peluang (*Opportunities*)

Menurut Anggreani (2021), peluang diartikan sebagai setiap situasi lingkungan eksternal yang menguntungkan dan dapat memberikan keunggulan kompetitif bagi suatu organisasi atau perusahaan. Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan, dapat diketahui beberapa peluang (*opportunities*) yang dapat dimanfaatkan dalam mengembangkan usaha ternak ruminansia di Kecamatan Moyo Utara, diantaranya adalah:

- 1) Adanya dukungan pemerintah
- 2) Ketersediaan limbah pertanian yang melimpah
- 3) Jumlah permintaan daging meningkat
- 4) Kemudahan dalam pemasaran.

b. Ancaman (*Threats*)

Ancaman mengacu pada situasi eksternal yang dapat mengancam kelancaran suatu organisasi atau perusahaan dalam mencapai tujuannya. Situasi ini berpotensi menimbulkan kerugian bagi suatu organisasi atau perusahaan jika tidak dapat diatasi (Anggreani, 2021). Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan, dapat diketahui beberapa ancaman (*threats*) yang dapat mengancam kelancaran pengembangan usaha ternak ruminansia di Kecamatan Moyo Utara, antara lain sebagai berikut:

- 1) Lemahnya kelembagaan petani ternak
- 2) Meningkatnya alih fungsi lahan pertanian
- 3) Iklim tidak menentu
- 4) Penyakit membahayakan.

Berdasarkan situasi internal dan eksternal yang terdapat pada usaha ternak ruminansia di Kecamatan Moyo Utara, maka dapat disusun Matriks SWOT untuk merumuskan beberapa alternatif strategi yang bisa diterapkan dalam pengembangan usaha ternak ruminansia di Kecamatan Moyo Utara, yaitu sebagai berikut.

**Tabel 1. Matriks SWOT Pengembangan Usaha Ternak Ruminansia di Kecamatan Moyo Utara**

<b>Faktor Internal (IFAS)</b>	<b>Kekuatan – S</b> 1. Ketersediaan tenaga kerja 2. Pengalaman beternak cukup baik 3. Tersedianya lahan sebagai basis pakan 4. Aksesibilitas dan sarana transportasi yang memadai.	<b>Kelemahan – W</b> 1. Usaha ternak ruminansia sebagai pekerjaan sampingan 2. Keterbatasan modal usaha ternak 3. Pola pemeliharaan masih dilakukan secara tradisional 4. Limbah belum dimanfaatkan.
<b>Faktor Eksternal (EFAS)</b>		
<b>Peluang – O</b> 1. Adanya dukungan pemerintah 2. Ketersediaan limbah pertanian yang melimpah 3. Jumlah permintaan daging meningkat 4. Kemudahan dalam pemasaran.	<b>Strategi S-O</b> 1. Menerapkan teknologi pengawetan dan pembuatan pakan ternak 2. Pemanfaatan teknologi informasi untuk mendukung kegiatan pemasaran.	<b>Strategi W-O</b> 1. Meningkatkan kualitas SDM peternak melalui kegiatan penyuluhan dan pelatihan 2. Menyediakan atau membuka akses permodalan bagi peternak.
<b>Ancaman - T</b> 1. Lemahnya kelembagaan petani ternak 2. Alih fungsi lahan pertanian 3. Iklim tidak menentu 4. Penyakit membahayakan.	<b>Strategi S-T</b> 1. Memperkuat peran dan fusi kelompok petani ternak melalui pembinaan 2. Menerapkan praktik manajemen kesehatan ternak yang baik untuk mencegah penyebaran penyakit.	<b>Strategi W-T</b> 1. Memperbaiki manajemen usaha peternakan 2. Menjalinkan kerjasama dengan berbagai pihak dalam pengembangan usaha ternak.

Sumber: Data primer (diolah), 2024.

Tabel di atas menunjukkan faktor-faktor strategis internal (kekuatan dan kelemahan) dan faktor-faktor strategis eksternal (peluang dan ancaman) yang terdapat pada objek wisata Pantai Jemplung Kabupaten Sumbawa. Berdasarkan tabel tersebut, maka dapat dirumuskan empat macam strategi dalam pengembangan ternak ruminansia di Kecamatan Moyo Utara, yaitu strategi SO (kekuatan-peluang), strategi WO (kelemahan-peluang), strategi ST (kekuatan-ancaman) dan strategi WT (kelemahan-ancaman).

## Pembahasan

Tujuan dilaksanakannya penelitian ini adalah untuk menganalisis kelayakan usaha ternak serta merumuskan strategi yang tepat dalam mengembangkan usaha ternak ruminansia ruminansia pasca virus penyakit mulut dan kuku (PMK) di Kecamatan Moyo Utara. Hasil penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut.

### 1. Kelayakan Usaha Ternak Ruminansia di Kecamatan Moyo Utara

Analisis kelayakan usaha adalah suatu penelitian yang berfungsi untuk menentukan apakah suatu usaha layak dijalankan atau tidak dengan mempertimbangkan aspek keuntungan dari usaha tersebut. Dengan demikian, maka tujuan utama dari studi kelayakan usaha adalah untuk menghindari keberlanjutan

usaha yang memakan waktu dan biaya yang relatif besar, namun ternyata justru tidak memberikan keuntungan secara ekonomi (Wua, *et al.*, 2024).

Analisis kelayakan usaha pada penelitian ini dilakukan untuk mempelajari secara mendalam tentang usaha ternak ruminansia di Kecamatan Moyo Utara untuk menentukan apakah usaha tersebut layak atau tidak layak untuk dijalankan. Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan, diketahui bahwa nilai R/C ratio pada usaha ternak ruminansia di Kecamatan Moyo Utara adalah sebesar 1,559 lebih besar dari satu ( $1,559 > 1$ ) sehingga usaha ternak ruminansia di Kecamatan Moyo Utara dalam keadaan menguntungkan dan layak untuk dilanjutkan.

Oleh karena itu, pembangunan sektor peternakan ini harus dapat diarahkan untuk meningkatkan pendapatan petani peternak sehingga taraf hidup dan kesejahteraan peternak dapat meningkat menjadi lebih baik. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Nurlaila Hanum, *et al.* (2021) yang menunjukkan bahwa usaha ternak sapi potong di Desa Sei Litur Tasik Kecamatan Sawit Seberang Kabupaten Langkat menguntungkan sehingga layak untuk dikembangkan.

## 2. Strategi Pengembangan Usaha Ternak Ruminansia di Kecamatan Moyo Utara

Produk peternakan termasuk dalam kebutuhan primer manusia. Seiring peningkatan taraf hidup dan kesadaran masyarakat akan kebutuhan gizi, permintaan masyarakat terhadap protein hewani yang berasal dari hewan ternak terus mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Oleh karena itu, pembangunan sektor peternakan merupakan langkah strategis untuk memenuhi kebutuhan pakan masyarakat yang semakin meningkat.

Untuk mencapai tujuan tersebut, diperlukan strategi yang tepat agar usaha ternak ruminansia di Kecamatan Moyo Utara dapat dikembangkan sehingga mampu memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan pendapatan dan taraf hidup masyarakat secara signifikan. Perumusan strategi pengembangan usaha ternak ruminansia di Kecamatan Moyo Utara ini dilakukan menggunakan analisis SWOT.

Hal ini sejalan dengan pandangan peneliti sebelumnya Fajrianto dan Suprehatin (2020) yang menyatakan bahwa untuk mencapai keberhasilan usaha peternakan diperlukan strategi pengembangan yang lebih baik agar usaha dapat lebih terencana dan terarah. Untuk memformulasikan strategi pengembangan bisnis peternakan, salah satunya dapat dilakukan menggunakan analisis SWOT untuk memperoleh informasi berkaitan dengan lingkungan usaha, baik secara eksternal maupun internal sehingga dapat ditentukan alternative-alternative strategi yang tepat dalam pengembangan usaha peternakan.

Berdasarkan kondisi internal dan eksternal yang terdapat pada lingkungan usaha ternak ruminansia di Kecamatan Moyo Utara, maka dapat dirumuskan empat alternative strategi yang dapat dilakukan dalam mengembangkan usaha ternak ruminansia di Kecamatan Moyo Utara, yaitu strategi SO (*strength-opportunities*), strategi WO (*weakness-opportunities*), strategi ST (*strength-threats*), dan strategi WT (*weakness-threats*).

### a. Strategi SO (*Strength-Opportunities*)

Strategi yang bersumber dari *strengths* dan *opportunities* ini merupakan sebuah strategi yang diciptakan dengan menggunakan kekuatan yang bersumber dari lingkungan internal untuk memanfaatkan peluang dari lingkungan eksternal yang ada. Adapun alternatif strategi SO dalam mengembangkan usaha ternak ruminansia di Kecamatan Moyo Utara dapat dirumuskan sebagai berikut:

- 1) Menerapkan teknologi pengawetan dan pembuatan pakan ternak
- 2) Pemanfaatan teknologi informasi untuk mendukung kegiatan pemasaran

b. Strategi WO (*Weakness-Opportunities*)

Strategi yang bersumber dari *weakness* dan *opportunities* ini merupakan sebuah strategi yang diciptakan dengan meminimalkan kelemahan yang bersumber dari lingkungan internal untuk mengambil peluang dari lingkungan eksternal. Adapun alternatif strategi WO dalam mengembangkan usaha ternak ruminansia di Kecamatan Moyo Utara dapat dirumuskan sebagai berikut:

- 1) Meningkatkan kualitas SDM peternak melalui kegiatan penyuluhan dan pelatihan
- 2) Menyediakan atau membuka akses permodalan bagi peternak

c. Strategi ST (*Strength-Threats*)

Strategi yang bersumber dari *strengths* dan *threats* ini merupakan sebuah strategi yang diciptakan dengan menggunakan kekuatan yang bersumber dari lingkungan internal untuk mengatasi ancaman dari lingkungan eksternal. Adapun alternatif strategi ST dalam mengembangkan usaha ternak ruminansia di Kecamatan Moyo Utara dapat dirumuskan sebagai berikut:

- 1) Memperkuat peran dan fungsi kelompok petani ternak melalui pembinaan
- 2) Menerapkan praktik manajemen kesehatan ternak yang baik untuk mencegah penyebaran penyakit

d. Strategi WT (*Weakness-Threats*)

Strategi yang bersumber dari *weakness* dan *threats* ini merupakan sebuah strategi yang diciptakan untuk memperoleh alternatif defensif dengan memanfaatkan kelemahan internal untuk mengurangi ancaman eksternal. Adapun alternatif strategi WT dalam mengembangkan usaha ternak ruminansia di Kecamatan Moyo Utara dapat dirumuskan sebagai berikut:

- 1) Memperbaiki manajemen usaha peternakan
- 2) Menjalin kerjasama dengan berbagai pihak dalam pengembangan usaha ternak

## KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kelayakan usaha ternak serta merumuskan strategi yang tepat dalam mengembangkan usaha ternak ruminansia ruminansia pasca virus penyakit mulut dan kuku (PMK) di Kecamatan Moyo Utara. Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan, diperoleh beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Usaha ternak ruminansia di Kecamatan Moyo Utara dalam keadaan menguntungkan sehingga layak untuk dijalankan. Oleh karena itu, diperlukan strategi yang tepat agar usaha ternak ruminansia di Kecamatan Moyo Utara dapat dikembangkan sehingga mampu memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan pendapatan dan taraf hidup masyarakat secara signifikan.
2. Berdasarkan analisis SWOT, dapat dirumuskan empat alternative strategi yang dapat dilakukan dalam mengembangkan usaha ternak ruminansia di Kecamatan Moyo Utara, yaitu strategi SO, strategi WO, strategi ST, dan strategi WT.
  - a. Alternatif strategi SO dapat dilakukan dengan menerapkan teknologi pengawetan dan pembuatan pakan ternak, dan pemanfaatan teknologi informasi untuk mendukung kegiatan pemasaran.
  - b. Alternatif strategi WO dapat dilakukan dengan meningkatkan kualitas SDM peternak melalui kegiatan penyuluhan dan pelatihan, dan menyediakan atau membuka akses permodalan bagi peternak.
  - c. Alternatif strategi ST dapat dilakukan dengan memperkuat peran dan fungsi kelompok petani ternak melalui pembinaan, dan menerapkan praktik manajemen kesehatan ternak yang baik untuk mencegah penyebaran penyakit.

- d. Alternatif strategi WT dapat dilakukan dengan memperbaiki manajemen usaha peternakan, dan Menjalin kerjasama dengan berbagai pihak dalam pengembangan usaha ternak.

## SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka saran yang dapat penulis berikan sehubungan dengan hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

### 1. Bagi Pihak Terkait Sektor Peternakan

Semua pihak yang terkait sektor peternakan, baik pemerintah, swasta, kelompok tani ternak lain, dan perguruan tinggi harus mendukung untuk berkembangnya sektor ini sehingga eksistensi dan keberlangsungan usaha ini dapat tetap terjaga dan dapat tetap berkontribusi dalam meningkatkan pendapatan dan taraf hidup masyarakat dan selanjutnya dapat mengurangi kemiskinan dan meningkatkan ketahanan pangan daerah.

### 2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai referensi dalam mengembangkan penelitian selanjutnya terkait dengan strategi pengembangan usaha ternak ruminansia dengan objek dan sudut pandang yang berbeda sehingga dapat menambah pengetahuan yang bermanfaat dalam mengidentifikasi dan menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan usaha ternak ruminansia.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anggreani, T.F. (2021). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi SWOT: Strategi Pengembangan SDM, Strategi Bisnis, dan Strategi MSDM (Suatu Kajian Studi Literatur Manajemen Sumberdaya Manusia). *JEMSI: Jurnal Ekonomi Manajemen System Informasi*, 2(5): 619-629.
- Arikunto, S. (2019). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Asimin, P.U., Baruwadi, M., & Aisyah, S. (2024). Strategi Pengembangan Usaha Ternak Sapi Potong di Desa Tulabolo Barat Kecamatan Suwawa Timur. *Jurnal MeA (Media Agribisnis)*, 9(1): 1-12.
- Devi, A.S., Hotimah, K., Sakha, R., Karimullah, A., & Anshori, M.I. (2022). Mewawancarai Kandidat: Strategi untuk Meningkatkan Efisiensi dan Efektivitas. *MASMAN : Master Manajemen*, 2(2): 66-78.
- Fajrianto, I.D., & Suprehatin. (2020). Strategi Pengembangan Bisnis Sapi Pedaging Kelompok Ternak Berkah Usaha Di Blora. *Forum Agribisnis (Agribusiness Forum)*, Vol. 10(1): 58-67.
- Hanum, N., Miswar, & Amanda, A. (2021). Analisis Kelayakan Usaha Ternak Sapi Potong di Desa Sei Litor Tasik Kecamatan Sawit Seberang Kabupaten Langkat. *Jurnal Samudra Ekonomika*, Vol. 5(1): 68-78.
- Kasmir., & Jakfar. (2020). *Studi Kelayakan Bisnis, Edisi Revisi*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Kriyantono, R. (2021). *Teknik Praktis Riset Komunikasi Kuantitatif dan Kualitatif (Disertai Contoh Praktis)*. Jakarta: Prenadamedia Group.

- Kurniati, Y., Rahmat A., Nugraheni, R., Malik, A.D., Maghfirah, N.F., Khanifa, T.N, Rifa'I, A., & Pribadi, R.N. ( 2023). Pengembangan Peternakan dan Pemanfaatannya Sebagai Hewan Kurban Desa Mangli Kediri. *Jurnal Ilmiah Pengabdian*, 8(2): 75-80.
- Kusuma, R.A.A.A., Hawari, M.S., Hawalai, M., Moestoko, M.V.P., & Fidi Nur Aini Eka Puji Dameanti, F.N.A.E.P. (2022). Sosialisasi Wabah Penyakit Mulut dan Kuku pada Kelompok Ternak Sapi Perah Sukses Bersama di Desa Deyeng, Kabupaten Kediri, Jawa Timur. *Prosiding Seminar Nasional UNIMUS*, 5(1): 2138-2142.
- Marlissa, F.C.M., Suarjana, I.G.K., & Besung, I.N.K. (2020). Jumlah Fungi Pada Cairan Rumen Sapi Bali. *Indonesia Medicus Veterinus*, 9(3): 383-391.
- Maulana, P., s Priyantono, A., Hidayat, A.L.E., Rohmah, D.H., Husnaini, H., Muawwanah, R., Munsifah, S., & Fitroh, S.H. (2022). Pemberdayaan Peternak Sapi Dalam Mengatasi Penyakit Mulut Dan Kuku (PMK) Melalui Pelatihan Dan Penyuluhan Di Desa Menampu. *PANDALUNGAN*, 1(2): 77-91.
- Musyafa, F., Gea, A.J., Maulana, M.I., Hafiz, M., & Sihotang, M.K. (2025). Peran Aspek Keuangan dalam Studi Kelayakan Bisnis Start-Up di Era Digital. *Jurnal Ilmiah Ekonomi, Akuntansi, dan Pajak (JIEAP)*, 2(1): 62-75.
- Rangkuti, F. (2019). *Analisis SWOT: Teknik membedah Kasus Bisnis (Cara Perhitungan Bobot, Rating, dan OCAI)*, Cet. Ke-25. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Saputra, B., & Widianita, R. (2023). Peran Pemerintah Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Melalui Sektor Peternakan (Studi Kasus: Kecamatan Koto Baru Kabupaten Dharmasraya). *Muqaddimah: Jurna Ekonomi, Manajemen, Akuntansi dan Bisnis*, 1(4): 142-155.
- Setiani, S.Y., Pratiwi, T., & Fitrianto, A.R. (2021). Tenaga Muda Pertanian dan Ketahanan Pangan di Indonesia. *Cakrawala: Jurnal Litbang Kebijakan*, 15(2): 95-108.
- Sugiyono. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sumarni, S., Rustam, A., & Aisyah, S. (2024). Analisis Kelayakan Investasi Mesin Percetakan Pada UKM Raja Print Mamuju. *YUME : Journal of Management*, 7(1): 307-329.
- Umar, H. (2019). *Metode Riset Manajemen Perusahaan: Langkah Cepat dan Tepat Menyusun Tesis dan Desertasi*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Wua, I.G., Rotinsulu, T.O, & Kawung, G.M.V. (2024). Analisis Pendapatan Dan Kelayakan Usaha Industri Kecil Cap Tikus Di Kecamatan Motoling Timur. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 24(2): 61-72.